

**HASAN BASRI DT BAGINDO RAJO PEJUANG PRRI Di KURANJI
KOTA PADANG (1958-1961)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

M. Alseprianto

2015/15046005

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hasan Basri DT Bagindo Rajo Pejuang PRRI Di
Kuranji Kota Padang 1958-1961

Nama : M. Alseprianto

TM/NIM : 2015/15046005

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 6 Februari 2020

Disetujui oleh:

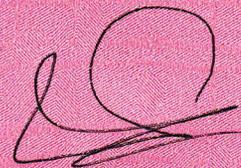
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum

NIP. 197104061998022001

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M. Hum

NIP.196703041993031003

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

Pada Tanggal 6 Februari 2020

**“HASAN BASRI DT BAGINDO RAJO PEJUANG PRRI DI KURANJI
KOTA PADANG 1958-1961”**

Nama : M. Alseprianto
TM/NIM : 2015/15046005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 6 Februari 2020

Tim Penguji

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum
Anggota : Dr.Rusdi, M. Hum
Drs. Zul Asri, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Alseprianto
TM/NIM : 2015/15046005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hasan Basri DT Badindo Rajo Pejuang PRRI DI Kuranji Kota Padang 1958-1961”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat dari orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 6 Februari 2020

Diketahui oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum

NIP. 197104061998022001

Yang Menyatakan



M. Alseprianto

NIM. 15046005

ABSTRAK

M. Alseprianto . 2015/15046005. Hasan Basri DT Bagindo Rajo Pejuang PRRI DI Kuranji Kota Padang (1958-1961). *Skripsi*. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2019.

Skripsi ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang tokoh Hasan Basri dalam perannya ketika pergolakan PRRI di Kota Padang terjadi pada tahun 1958-1961. Kajian ini memaparkan Hasan Basri sebagai seorang yang berada di baris depan serta ia yang memimpin Pleton Reculer dalam pergolakan PRRI di Kota Padang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah memberikan gambaran tentang peran yang dilakukan Hasan Basri dalam pergolakan PRRI di Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas beberapa langkah berikut ini: tahap pertama Heuristik yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan serta wawancara terhadap informan yang mengetahui tentang Hasan Basri. Tahap kedua, Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal untuk melihat kebenaran isi dan sumber. Tahap ketiga, Interpretasi (penafsiran) dengan menghubungkan dan mengalisis data-data. Tahap keempat, Historiografi yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah Hasan Basri memiliki peran dalam pergolakan PRRI di Kota Padang. Semenjak ia memulai karirnya dari Gyugun dan memberikannya pengalaman dalam dunia militer. dan dalam rentang tahun yang sama ia secara resmi masuk sebagai tentara BKR. Ketika PRRI terjadi dan Hasan Basri turut andil di sana. Penyerangan darat di Kuranji dihadapi oleh Hasan Basri langsung dengan berada di garis depan hingga akhirnya pasukan PRRI terus surut ke perbukitan di lubuk minturun. Kemudian ia bertahan di sana dan sekali-kali keluar untuk melihat keberadaan tentara pusat. Hasan Basri membawa istri dan anaknya ke dalam hutan untuk mengungsi ke Lubuk alung dan Solok.hingga akhirnya Hasan Basri menyerah dan bersumpah setia untuk kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi.

Kata Kunci: Biografi, Komandan, Pergolakan PRRI.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. karena atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan sampai pada tahap akhir penelitian skripsi ini yang berjudul **“Hasan Basri DT Bagindo Rajo Pejuang PRRI di Kuranji PRRI Kota Padang 1958-1961”**. Penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama proses penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, terutama pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr Rusdi M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah beserta bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuan dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum sebagai Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, meminjamkan beberapa literatur dan membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Drs Zul Asri M.Hum dan Dr. Rusdi M.Hum sebagai penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Kepada pihak keluarga Hasan Basri, teman-teman seperjuangan Hasan Basri, dan seluruh masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini, telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai Hasan Basri.
5. Terkhusus untuk nenek Nurila serta keluarga ibu Linda, pak meddan dan keluarga besar dari Hasan Basri yang telah membantu penulis dalam mencari narasumber, memberikan nasihat, tak lupa semangat, motivasi yang tak henti sehingga membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada saudari Enda Regita yang telah memberikan Arsip koran Singgalang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada yola isvanli yang acap kali menemani penulis baik itu dalam melakukan wawancara dan mencari pencerahan dengan jalan-jalan singkat sehingga memberikan penulis motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada rekan-rekan Sejarah Angkatan 2015 yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu, keluarga, sahabat, dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat yang luas bagi dunia pendidikan dimasa yang akan datang, aamiin.

Padang,6 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Studi Terkait	7
2. Kerangka Konseptual	9
3. Kerangka Berfikir	13
F. Metode Penelitian	14
BAB II KEHIDUPAN HASAN BASRI PRA PRRI	
A. Lingkungan Keluarga.....	16
B. Karir Militer.....	18
C. Pembentukan kepribadian.....	24
D. Kondisi Sosial Politik Minangkabau Pada Kemerdekaan/ pra PRRI	26

**BAB III HASAN BASRI DALAM PERGOLAKAN PRRI DI KURANJI
KOTA PADANG**

A. Munculnya Pergolakan PRRI	43
B. Keterlibatan Hasan Basri Pada Masa PRRI	53
C. Komandan Pleton Dalam Pergolakan	59
D. Menyerah dan Kembali ke Pangkuan Ibu Pertiwi.....	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA72

LAMPIRAN78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Anggota BPPI Padang	28
Tabel 2. Kabinet PDRI	38
Tabel 3. Daftar Anggota Dewan Banteng.....	45
Tabel 4. Kabinet PRRI.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	79
Lampiran 2. Arsip “Surat dari Perwakilan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia Di Eropah” (Arsip ANRI, BundelM. Rasyid 374).....	82
Lampiran 3. Piagam Penghargaan”Lencana Cikal Bakaln Tentara Nasional Indonesia” Jakarta, 9 Januari 1998.....	85
Lampiran 4. Surat Keputusan Pensiunan yang di keluarkan oleh Ajudan Jendral Perwira Biro Pensiun Militer tahun 1968.....	86
Lampiran 5. Surat dari Badan Penggerak Pembina potensi Angkatan 45 Dewan Harian Cabang Kota Madya Padang, Tahun 1998.....	87
Lampiran 6. Surat Keputusan Angkatan darat KO Daerah Militer Aceh yang di keluarkan tahun 1997.....	88
Lampiran 7. Surat Kabar/Koran.....	89
Lampiran 8. Foto Hasan Basri.....	95
Lampiran 9. Foto-foto Penelitian.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi mengenai tokoh sangat menarik dilakukan, karena dengan mengenali watak dan karakter seorang tokoh bisa memberikan kemudahan dalam mempelajari sejarah untuk memasuki masa lampau. Studi tentang tokoh disebut sebagai biografi. Penulisan biografi mencoba menangkap dan menguraikan jalan hidup seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sosial-historis yang mengitarinya.¹ Biografi seorang tokoh telah banyak di tulis, baik oleh penulis akademik yang bersangkutan maupun penulis non akademik. Setiap penulis mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda terhadap tokoh yang di tulisnya .

Berbagai macam tujuan dalam penulisan tersebut, mulai dari politik, inspirasi dedikasi dan lain sebagainya. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang di geluti orang seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain biografi tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif dan tokoh lainnya dengan bidang dan peran tokoh tersebut.²

¹ Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta:LP3LS, 1994), hlm. 6

² Sagimun.M.D.1982.Dalam *Pemikiran Biografi,dan sejarah suatu kumpulan prasarana dalam berbagai Lokalkarya.Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat sejarah dan Nilain Tradisional Proyek Intervenensasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional*).Hlm.63

PRRI merupakan kepanjangan dari Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia yang di dalamnya terdapat ungkapan kekecewaan rakyat di berbagai daerah terhadap pemerintahan pusat. Kekecewaan yang di akibatkan oleh kekuasaan Soekarno yang sangat sentralisasi, dimana pemerintah pusat hanya mementingkan pusat saja dan cenderung mengabaikan daerah, serta pemerintahan yang condong ke arah komunis.³

PRRI dideklarasikan pada 15 Februari 1958, maka sesudahnya pemerintahan pusat berusaha untuk memadamkan semua kekuatan PRRI yang terbentuk dan bagi yang terlibat akan dipecat secara tidak hormat. Ancaman ini sama sekali tidak membuat semua pihak yang ikut ke dalam PRRI menjadi takut dan menyerah begitu saja. Ahmad Husein justru lebih gencar dalam menyusun rencana penyerangan apabila tentara pusat datang ke Sumatera Tengah. Situasi yang serba terdesak itu menghasilkan pembagian wilayah Sumatera Tengah ke dalam beberapa bagian komando. Minangkabau terbagi atas 5 komando batalion dan beberapa pleton di bawahnya.⁴

Pada masa PRRI di Kota Padang, Kuranji merupakan Basis pertahanan kedua (Front belakang) PRRI. Di sini terdapat lima Batalyon seperti Bazooka, Arau, 5 Oktober, Benteng, Kuranji dan juga beberapa pleton yang salah satunya Pleton Reculer yang di pimpin oleh Hasan Basri yang berada langsung di bawah

³Mestika Zed, Hasril Chaniago, *Perlawanan Seorang Pejuang; Biografi Kolonel Ahmad Husein*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014), hlm. 271

⁴Anrimita, skripsi: "MR. Assaat Dan Perannya Dalam Gerakan PRRI di Sumatera Tengah (1957-1962)", (STKIP PGRI SUMBAR, 2012), hlm. 9

komando Ahmad Husein. Selanjutnya pasukan ini di tempatkan berurutan ditempat yang strategis, mulai dari pinggiran Lubuk Begalung sampai ke pedalaman Kota Solok. di sinilah Hasan Basri dipilih untuk mengomandoi pleton yang wilayahnya dari Korong Gadang hingga Kiambang Kuranji⁵.

Hasan Basri DT Bagindo Rajo lahir di Ampang, Kota Padang pada tanggal 1 Januari 1928 dan meninggal pada bulan agustus 2001. Beliau memiliki nama panggilan Siri atau biasanya anak buahnya memanggil dengan sebutan Pak Let. Selama masa PRRI ini ia berjuang di daerah Kuranji yang ketika itu berada di bawah komando Ahmad Husein, beliau di tunjuk sebagai pemimpin pleton yang wilayahnya Korong Gadang hingga Kiambang Kuranji, dengan satuan pletonnya bernama RECULER⁶.

Hasan Basri sudah berkecimpung dalam dunia militer ketika ia masih muda tepatnya pada zaman Jepang. Ia pernah menjadi bagian dari *gyugun*. Setelah Indonesia merdeka ia direkrut oleh Ahmad Husein menjadi anggota BKR⁷. Pada akhir tahun 1950 Hasan Basri yang tergabung ke dalam Bataliyon 101/Harimau Kuranji yang dipimpin oleh Ahmad Husein dikirim ke Jawa Barat untuk menumpas Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DII/TII)

⁵ Wawancara dengan yusniar (75 tahun) di Kuranji, pada 7 september 2019. Yusniar merupakan masyarakat sezaman dengan hasan basri

⁶ Wawancara dengan Nurila (90 Tahun), di kuranji, pada ,5 maret 2019. Nurila merupakan istri dari Hasan Basri

⁷ Piagam BKR, merupakan bukti dari perjuangan Hasan Basri yang di keluarkan tahun, 1998

Pimpinan S.M Kartosoewirjo⁸. Operasi di Jawa Barat ini menambah pengalaman perang beliau sehingga di masa pergolakan PRRI Hasan Basri ikut terlibat. Hasan Basri semakin yakin untuk ikut melawan tentara pusat karena tahu adanya keterlibatan pihak komunis dalam pemerintahan.

Pada masa pecahnya PRRI inilah Hasan Basri memimpin Pleton diwilayah Korong Gadang hingga Kiambang Kuranji dengan menjadikan rumahnya sebagai markas kesatuan pletonnya. Pada bulan April 1958 Pagi hari sebelum sholat subuh tepat di depan rumah beliau terdengar suara gemuruh tembakan dari arah selatan di balik batang air Kuranji dan Hasan Basri ketika itu sebagai pemimpin pleton menginstruksikan anak buahnya untuk segera melawan serangan Tentara APRI .Tembakan dari tentara APRI yang tak kunjung henti mendapatkan perlawanan dari pasukan Hasan Basri, akan tetapi di sebabkan jumlah anggota dan persediaan alat perang yang tidak cukup memadai dibandingkan tentara pusat, maka Hasan Basri membawa pasukannya mundur ke belakang (arah Lubuk Minturun)⁹.

Setelah Kota Padang jatuh ke tangan APRI, Hasan Basri dan anak buahnya memutuskan untuk mengungsi ke Lubuk Alung dengan membawa istrinya kemanapun ia pergi. Selama tiga setengah tahun lebih lamanya mengungsi di tengah hutan dan menelan pahitnya hidup dengan tinggal di gubuk (pondok kecil) punya warga yang di jadikan tempat tinggal sementara, hingga

⁸ Wawancara dengan Linda (50 Tahun), di Kuranji, Pada 5 Maret 2019 Linda merupakan anak kandung dari Hasan Basri

⁹ Wawancara dengan Nurila (90 Tahun), di kuranji, pada ,5 maret 2019.Nurila merupakan istri dari Hasan Basri

akhirnya pada bulan juni 1961 Hasan Basri menyerahkan diri dan disumpah untuk kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi¹⁰.

Hasan Basri terlibat dalam sejarah Indonesia, salah satunya masa pergolakan PRRI 1958-1961 di Kota Padang. Masa PRRI ini, ia berpartisipasi dalam waktu yang cukup singkat, dalam rentang tahun 1958 hingga 1961. Penulis tertarik mengkaji dan meneliti topik ini disebabkan beberapa alasan: Pertama, biografi ini menarik di tulis karena belum ada yang menulisnya. Kedua, Hasan Basri memiliki peran penting memimpin Pleton dan berada di barisan depan dalam pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biografi tokoh Hasan Basri yang difokuskan pada Peristiwa PRRI 1958-1961. Berdasarkan pemikiran tersebut penulis memberi judul penelitian ini : ***“Peran Hasan Basri DT Bagindo Rajo Tokoh PRRI di Kuranji Pada Tahun (1958-1961)”***.

¹⁰Wawancara dengan Nurila (90 Tahun), di kuranji, pada,5 maret 2019.Nurila merupakan istri dari Hasan Basri

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan maka ditetapkan batasan masalahnya secara spasial dan temporal. Batasan spasial adalah Kuranji Kota Padang, karena tokoh berperan di Kuranji Kota Padang dan menjadi pusat dari PRRI tahun 1958-1961. Batasan temporal dimulai dari pergolakan PRRI terjadi, yaitu dari tahun 1958-1961. Pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Hasan Basri sebelum Pergolakan PRRI?
2. Bagaimana perjuangan yang dilakukan Hasan Basri dalam pergolakan PRRI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kehidupan Hasan Basri sebelum PRRI.
2. Untuk mendeskripsikan dan membuktikan peran Hasan Basri dalam pergolakan PRRI

D. Manfaat Penelitian

I. Teoritis

- 1). Dapat menambah dan memperkaya khasanah studi sejarah terutama di bidang biografi/tokoh yang berperan aktif dalam sejarah Indonesia bagi mahasiswa dan masyarakat luas.
- 2). Menambah pengetahuan mahasiswa dan masyarakat bahwa tokoh Hasan Basri memiliki peranan penting dalam Sejarah Indonesia, terutama pada pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961.

II. Praktis

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran bagi penulis dan pembaca.
- 2). Penelitian ini dapat memperkaya literatur bagi penulis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Sejumlah karya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Wardianto(2011) tentang, “H.Darwin Taram DT.Tumanggung Bupati Pada masa krisis (PDRI dan PRRI).” menjelaskan bagaimana kepemimpinan beliau sebagai Bupati pada masa krisis (PDRI dan PRRI).Selain kepemimpinan juga intelegensinya yang membuat tokoh ini bisa bertahan menjadi bupati pada masa krisis (PDRI dan PRRI). Berkaitan dengan

topik yang diangkat. skripsi ini sangat membantu penulis, karena ada persamaan antara peristiwa yang berkaitan dengan tokoh yang menjadi topik.¹¹

Selanjutnya, Skripsi yang ditulis oleh Maigus Nasir (1999), “Djamaluddin Wak Ketok: Biografi Pejuang Dari Kuranji”. Skripsi ini menjelaskan tentang biografi Djamaluddin Wak Ketok dan keterlibatan beliau pada masa revolusi kemerdekaan tahun 1945-1950 di Kota Padang dan Padang Luar Kota. Skripsi ini lebih memfokuskan Djamaluddin Wak Ketok pada peranan yang dilakukannya dalam masa perjuangan kemerdekaan Indonesia di Kota Padang. Skripsi ini sangat membantu penulis, karena membahas peristiwa yang sama dan erat kaitannya dengan tokoh penulis angkat sehingga skripsi ini sangat membantu penulis memahami jiwa zaman tokoh yang di tulis.¹²

Berikutnya, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Wardi (2015) yang berjudul “Peran Muhammad Natsir Dalam Pemberontakan PRRI di Padang Pada Tahun 1958 – 1961”. Skripsi ini menjelaskan mengenai tokoh Muhammad Natsir dalam PRRI di Padang tahun 1958, yang mana Muhammad Natsir ini akhirnya bergabung dengan kelompok PRRI untuk memperjuangkan PRRI, dan tidak memihak pada Pemerintah Pusat. Berkaitan dengan topik yang diangkat, skripsi ini sangat membantu penulis, karena ada persamaan peristiwa yang berkaitan dengan

¹¹, *Skripsi*: “ H.Darwin Taram DT.Tumanggung Bupati Pada masa krisis PDRI dan PRRI” tahun 1949- 1958.Padang: UNP, 2019).

¹² Maigus Nasir, *Skripsi*: “Djamaluddin Wak Ketok: Biografi Pejuang Dari Kuranji” (Padang: STKIP PGRI SUMBAR, 1999).

tokoh yang menjadi topik. Skripsi ini sangat relevan menjadi rujukan karena ada kesamaan bahasan walaupun beda tokoh yang di bahas.¹³

1. Kerangka Konseptual

a. Biografi Sejarah

Biografi berasal dari kata “*bios*” (kehidupan) dan “*grafein*” (penggambaran atau deskripsi lewat tulisan). Biografi adalah rekonstruksi kehidupan seseorang, bisa dalam bentuk representasi sejarah individual atau riwayat hidup tokoh dalam berbagai tingkat dan bidang (baik itu politik, bisnis, agama, dan lain-lain). Biografi berisi mengenai deskripsi kronologis hidup seseorang, termasuk peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh di hidupnya.¹⁴ Penulisan sejarah mengenai tokoh Hasan Basri merupakan penulisan biografi sejarah, yaitu menguraikan perjalanan kisah hidupnya, akan tetapi biografi memiliki jenis-jenis tertentu.

Tokoh Hasan Basri diuraikan dengan pemilihan jenis biografi tematis, yaitu masa pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961. Jenis-jenis biografi terdiri atas tiga yaitu; a) biografi umum; yaitu merekonstruksi riwayat hidup seseorang secara menyeluruh menurut siklus kehidupan manusia dimulai dari kelahiran sampai meninggal, b) biografi tematis; bertujuan untuk merekonstruksi secara rinci fokus tema yang akan dipelajari mengenai tokoh,

¹³ Muhammad Wardi, *Skripsi: “Peran Muhammad Natsir Dalam Pemberontakan PRRI Di Kota Padang Tahun 1958-1961”* (Surabaya: UINSBY, 2015).

¹⁴ Mestika Zed, *Handout (6) Metode Sejarah*, (Padang: Jurusan Sejarah, FIS UNP, 2017), hlm. 1

c) biografi kolektif; biografi yang menekankan riwayat kehidupan kelompok tertentu.¹⁵

b. Peran

Konsep peran dalam sosiologi ialah “peranan sosial” yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁶ Tokoh Hasan Basri memiliki perilaku yang diterapkan dalam masyarakat, yaitu berani sehingga membuat ia ikut terlibat dalam pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961. Peran disini dapat diaplikasikan pada judul yang diangkat oleh penulis, Hasan Basri dalam sebuah posisi tertentu yaitu kemiliteran pada waktu terjadinya pergolakan PRRI 1958-1961 di Kota Padang.

c. Kepemimpinan

kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.¹⁷ Kepemimpinan merupakan sesuatu yang penting bagi manajer. Para manajer merupakan pimpinan dalam organisasi mereka, sebaliknya pemimpin tidak perlu menjadi manajer. Kepemimpinan lebih

¹⁵*Ibid*, hlm. 2

¹⁶ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003) hlm.68

¹⁷ Imam Mujiono. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press. 2022

berhubungan dengan efektivitas, sedangkan manajemen lebih berhubungan dengan efisiensi.¹⁸

Secara etimologi istilah pemimpin dan kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” maka dengan konjungsi berubah menjadi pemimpin dan kepemimpinan. Kata pimpin mengandung arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori, berjalan dimuka, menuntun, mengarahkan, mendorong, mengambil langkah, bergerak lebih awal, berbuat lebih dahulu memberi contoh, menggerakkan orang lain melalui pengaruh dan lain sebagainya. oleh karena itu Hasan Basri memiliki posisi penting dalam pergolakan PRRI di Kuranji yaitu sebagai pemimpin pleton Reculer.

d. Peristiwa PRRI

PRRI merupakan ungkapan kekecewaan rakyat di berbagai daerah terhadap pemerintahan pusat yang dijalankan oleh Soekarno yang sangat sentralisasi, dimana pemerintah pusat hanya mementingkan pusat saja dan cenderung mengabaikan di daerah, serta pemerintahan yang condong ke arah komunis.¹⁹ Rakyat sangat tidak puas dengan tindakan kabinet di bidang ekonomi dan mencemaskan kekuasaan Pusat yang semakin besar, serta sikap Soekarno yang condong ke kiri. PRRI dianggap sebagai perang saudara namun ada juga yang menganggap sebagai pemberontakan.

¹⁸ Ashar Sunyoto Munandar. Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: UI Press. 2008. hal 166

¹⁹ Anrimita, *Skripsi*: “MR. Assaat Dan Perannya Dalam Gerakan PRRI di Sumatera Tengah (1957-1962)”, (Padang: STKIP PGRI SUMBAR, 2012), hlm. 9

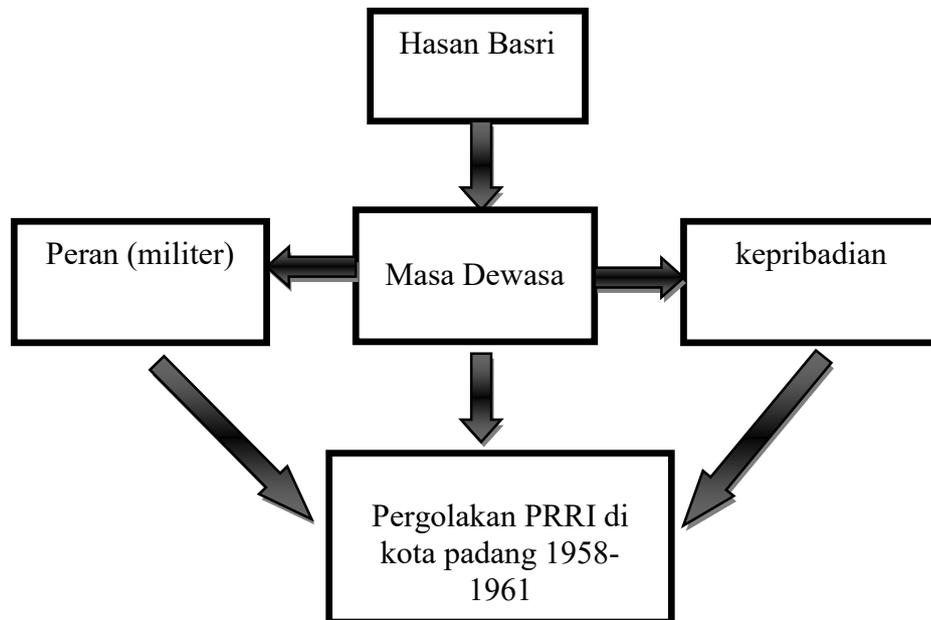
Ultimatum dikeluarkan pada 10 Februari 1958, berharap Pemerintah Pusat akan segera menerima, namun Pemerintah Pusat dengan tegas menolak ultimatum dari Ahmad Husein. Pada tanggal 15 Februari 1958, Ahmad Husein mengumumkan berdirinya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) di Padang, yang dipimpin oleh Sjafruddin Prawiranegara²⁰, sebagai ketua dan daftar kabinet dari PRRI.

Kabinet Djuanda didampingi KSAD Nasution memerintahkan untuk menangkap semua tokoh yang terlibat dalam PRRI baik militer maupun sipil. Namun, baik PRRI ataupun PERMESTA (Pemerintahan Semesta Di Sulawesi) menolak permintaan ini. Pada 21 Februari 1958, pesawat AURI sudah menjatuhkan bom di Painan, dan kemudian diikuti oleh kota-kota lain seperti Padang, dan Bukittinggi. Pasukan APRI datang ke Sumatera Barat dan diperintahkan untuk menumpas PRRI yang kemudian diberi nama dengan Operasi 17 Agustus dibawah komando Jendral Ahmad Yani.²¹

²⁰ Audrey Kahin, *Dari Pemberontakan ke Integrasi Sumatera Barat dan Politik Indonesia 1926 – 1998*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 328

²¹ Wahyu Rahmatika, *Skripsi*, “Mobilisasi Penduduk Oleh Dewan Banteng Dan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) Di Solok Selatan 1956-1961”, (Padang: Jurusan Sejarah, FIB, UNAND, 2013), hlm. 54

3. Kerangka Berfikir



Terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, berdasarkan kerangka berfikir di atas, bahwa penulis menguraikan perjalanan hidup tokoh Hasan Basri dari masa dewasa. Pada masa dewasa inilah yang menjadi titik permulaan untuk tokoh melakukan tindakan berdasarkan aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhinya, diantaranya ialah kemiliteran dan kepribadiannya. Pembentukan kepribadian tokoh Hasan Basri dari masa kecil hingga masa dewasa dan memasuki dunia kemiliteran.

Penulisan ini termasuk ke dalam penulisan biografi tematis, dimana fokus yang diambil ialah ketika Hasan Basri pada saat pergolakan PRRI di Kota Padang. Kepribadian dan militer menjadi faktor-faktor yang mendorong Hasan Basri terlibat dalam pergolakan PRRI di Kota Padang tahun 1958-1961. Terlebih

lagi Hasan Basri dipercayakan untuk memimpin suatu pleton pada saat pergolakan PRRI di Kota Padang.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode sejarah. Metode sejarah merupakan metode yang paling sesuai karena data-data yang dibutuhkan ialah data yang berasal dari masa yang telah lalu. Lebih khusus, metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²² Ada 4 langkah pokok dari penelitian sejarah secara berurutan yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²³

Langkah yang pertama adalah heuristik, dimana penulis mencari dan mengumpulkan data tentang Hasan Basri. Sumber primer yang digunakan adalah sumber lisan dan sumber tertulis.²⁴ Sumber lisan berupa wawancara dengan keluarga terdekat dan teman seperjuangan dan masyarakat yang mengenal tokoh Hasan Basri. Sumber tertulis diperoleh dari studi kepustakaan yaitu ke Perpustakaan pusat UNP, Ruang Baca FIS, Labor Sejarah UNP, Perpustakaan Prodi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI SUMBAR, Perpustakaan FIB UNAND, Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Barat, dan Arsip Harian Singgalang.

²² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 39

²³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 54

²⁴ *Ibid*, hlm. 65

Kedua, kritik sumber, yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan melalui cara kritik eksternal, dimana dilakukan pengujian keaslian sumber atau keaslian dokumen, dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji kesahihan sumber²⁵ informasi atau wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang yang berbeda berkenaan dengan Hasan Basri.

Ketiga, interpretasi data yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan, baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara, akan dianalisa berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melakukan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi.²⁶

Keempat, historiografi/penulisan sejarah yaitu data yang telah melalui 3 tahapan sebelumnya kemudian akan dituliskan oleh penulis dalam bentuk karya penulisan. Penulisan sejarah akan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir (penarikan kesimpulan).²⁷

²⁵*Ibid*, hlm. 68

²⁶*Ibid*, hlm. 73

²⁷*Ibid*, hlm. 76